

Pengembangan *Subject Specific Pedagogy* Tematik untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar kelas I, II, dan III

Abstrak

Perwujudan tujuan pendidikan nasional dilakukan mulai dari pendidikan dasar yang merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar tersebut diawali dari sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah pertama. Penanaman konsep yang paling awal pada pendidikan di sekolah dasar terjadi pada kelas I, II, dan III yang biasa disebut dengan kelas rendah. Berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget pada usia tersebut peserta didik berada pada awal tahap *concrete operations* di mana peserta didik mendapatkan dan menggunakan segala pengetahuannya dengan sesuatu yang logis atau masuk akal. Hal yang logis tersebut dapat didapatkan melalui kegiatan-kegiatan yang konkret dan bermakna. Oleh karena itu, dibutuhkan cara penanaman konsep yang baik untuk peserta didik. Berdasarkan karakteristik peserta didik kelas rendah, maka model pembelajaran yang tepat adalah tematik. Studi awal dari penelitian ini adalah survei mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik di beberapa wilayah Indonesia untuk mengetahui berbagai kendala khususnya yang dialami guru. Hasil survei menunjukkan, bahwa terdapat 70% guru di 6 propinsi di Indonesia berusia lebih dari 30 tahun; 68% guru di propinsi memiliki masa kerja lebih dari 15 tahun; 38% guru SD berkualifikasi S1 PGSD; 42% berkualifikasi S1 non PGSD; dan 20% berkualifikasi D2; 90,3% guru memperoleh informasi pembelajaran tematik sebelum tahun 2009 dan 100% melaksanakan pembelajaran tematik sesudah tahun 2009; 35,3% guru memperoleh informasi pembelajaran tematik dari supervisor, 31, 7% guru dari kegiatan KKG, dan 33% guru dari instruktur; 2,3% guru dari diklat regional, 91,8% guru dari diklat nasional, dan 5,9% guru dari nara sumber yang didatangkan ke sekolah; 72% guru mendapatkan dokumen tertulis tentang pembelajaran tematik dan 28% guru mendapatkan pemahaman saja. Setiap daerah di 6 propinsi mengangkat tema untuk pembelajaran tematik beragam, sesuai aspek kearifan lokal. Mata pelajaran yang diintegrasikan rata-rata bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS dan Seni Budaya Keterampilan. Terdapat 96,7%. Guru melaksanakan pembelajaran tematik dengan cara guru tunggal dan 93,3% guru melakukan cara penilaian pembelajaran tematik dengan teknik tes. Terdapat 43,1% guru yang melaksanakan pembelajaran tematik sesuai esensi pembelajaran tematik dan 56,9% belum sesuai. Hambatan-hambatan atau kesulitan-kesulitan yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik meliputi integrasi karakter, pelaksanaan *team teaching*, mengembangkan perangkat pembelajaran tematik; pengembangan penilaian otentik untuk pembelajaran tematik.

Kata-kata kunci: **Subject Specific Pedagogy, tematik, karakter, Sekolah Dasar**

Developing Thematic Subject Specific Pedagogy for improving Elementary Students' Character of Grade I, II, III

Abstract

The objectives of national education can be realized through the elementary level which is the basic of the middle level education. That basic level starts from elementary school to junior high school. The appropriate level to implement the basic concept is from grade I, II and III. Based on cognitive development theory from Piaget, that basic level, which is called as the concrete operations, is where the young learners can use and get all the knowledge logically. Those logic things can be done through the meaningful and concrete activities. That's why it needs a good way to implement that concept. Based on the low level learners' characteristic, the appropriate learning model is thematic. The early study in this research is observing about the thematic learning activities in some regions of Indonesia to know the problem faced by the teachers. The result of the survey shows that there are 70% in six provinces in Indonesia are above aged 30, 68% of them have more than 15 years teaching experiences; 38% elementary school teachers are S1 degree PGSD; 42 % are non PGSD; 20% are from D2 degree; 90,3 % teachers have got the information of thematic concept since 2009 and 100% have done it since 2009 too. 35,3% of teachers got the information of thematic concept from the supervisor, 31,7% from KKG activity, 33% from instructors; 2,3% from regional trainings; 91,8% from national training and 5,9% from the experts; 72% teachers got the written document about thematic learning and 28% from their experiences. Each region in six provinces had different and various thematic learning. It is based on its own local culture. The subjects which are integrated are Bahasa Indonesia, Mathematics, Science, Social, Arts and Cultures. There are 96,7% teachers conduct the thematic learning by him/herself, 93,3% conduct thematic learning test technique. There are also 43, 1% teachers who conduct the thematic learning based on the concept, and 56,9% don't. The problems of conducting the thematic concept are character integration, team teaching learning, developing thematic learning tools and developing authenticity of thematic learning.

Key words: Subject Specific Pedagogy, Thematic, Character, Elementary School